

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 02 Oktober 2020 di Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Taawuz* dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}. bersabda bahwa beliau akan menyampaikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan para sahabat, yaitu Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarah ra.

Nama beliau adalah Amir bin Abdullah, dan ayahanda beliau bernama Abdullah bin Jarah, sedangkan Ibunda beliau bernama Umaimah binti Ghanam. Beliau berasal dari keluarga Banu Harith bin Fihir dari suku Quraisy.

Hudhur ^{aba}. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ubaidah ra. adalah orang kesembilan yang bai'at menerima Islam dan beliau juga termasuk di antara para sahabat yang diberi kabar suka oleh Nabi saw. bahwa beliau akan menjadi calon penghuni surga.

Hudhur ^{aba}. menyampaikan sebuah riwayat yang di dalamnya Nabi saw. bersabda bahwa setiap umat memiliki *Amin* (orang yang memegang amanah) dan *Amin* dari umat beliau saw. adalah Hadhrat Abu Ubaidah ra.

Hudhur ^{aba}. menyajikan sebuah riwayat lain di mana seseorang bertanya kepada Hadhrat Aisyah ra. mengenai siapakah sahabat yang paling dicintai oleh Nabi saw. Beliau ra. lalu menjawab dengan mengatakan bahwa sahabat yang paling disayangi dan dicintai oleh Nabi saw. adalah Hadhrat Abu Bakar ra., lalu Hadhrat Umar ra. dan ketiga adalah Hadhrat Abu Ubaidah ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ubaidah ra. ikut serta di dalam semua peperangan bersama Nabi saw. Pada Perang Badar, beliau berperang bersama kaum Muslimin, sedangkan ayah beliau berperang di sisi kaum musyrikin Mekah. Ayahnya terus mengincar dan berkeinginan untuk membunuh beliau di sepanjang pertempuran tersebut, disebabkan karena keyakinannya kepada tauhid Ilahi. Akan tetapi, Hadhrat Abu Ubaidah ra. berusaha untuk menghindarinya. Kesetiaan beliau kepada Tauhid Ilahi sedemikian rupa meliputi beliau sehingga pada akhirnya, beliau dapat mengalahkan dan membunuh ayahnya itu dalam pertempuran tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa di dalam perang Uhud, Nabi saw. terkena lemparan batu yang menyebabkan gigi depan beliau tanggal. Batu-batu itu menghantam beliau saw. dengan begitu kuatnya, sehingga kait logam baju besi beliau saw. tertancap di wajah beberapa kali beliau saw. Hadhrat Abu Bakar ra. meriwayatkan bahwa ketika Nabi saw. terkena lemparan batu itu, beliau kemudian segera berlari menuju Nabi saw. Pada saat yang sama, beliau melihat seseorang berlari ke arah Nabi saw. dengan begitu cepatnya sehingga seolah-olah ia sedang terbang. Ketika beliau tiba di dekat Nabi saw, Hadhrat Abu Bakar ra. lalu mengetahui bahwa ternyata orang tersebut adalah Hadhrat Abu Ubaidah ra. Hadhrat Abu Ubaidah ra. lalu mengigit salah satu kait logam yang tertancap di wajah suci Nabi saw itu. dan kemudian mencabutnya. Beliau mengigit dan menarik kait itu dengan begitu kuatnya, sehingga ketika kait pertama tercabut, beliau terjatuh ke belakang dan salah satu gigi beliau tanggal. Kemudian, ketika beliau mencabut kait yang kedua, salah satu gigi beliau pun kembali tanggal. Hudhur aba. bersabda bahwa hal ini menunjukkan begitu dalamnya kait tersebut telah menancap di wajah beberapa kali Nabi saw.

Hudhur aba. menyampaikan satu peristiwa berkenaan dengan sebuah ekspedisi yang dikenal dengan *Dhat-us-Salasil* (rantai). Ekspedisi tersebut dikenal demikian karena diriwayatkan bahwa kaum Muslimin merantai diri mereka satu sama lainnya sehingga mereka dapat bertempur di dalam sebuah barisan yang bersatu padu dan supaya tidak ada seorang pun yang dapat mundur. Hal Ini terjadi di Banu Qudah, yang letaknya jauh dari Madinah dan membutuhkan waktu sepuluh hari untuk sampai di sana. Nabi saw. mendapatkan kabar bahwa jumlah musuh jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasukan kaum Muslim. Oleh karena itu, Nabi saw. mengutus 200 orang Muslim di bawah pimpinan Hadhrat Abu Ubaidah ra. Setelah sampai di sana, kemudian muncul pertanyaan di antara mereka tentang siapa yang akan memimpin seluruh pasukan, karena pasukan kaum muslim pada awalnya dipimpin oleh Hadhrat 'Amr bin al-'Aas ra. Meskipun Hadhrat Abu Ubaidah ra. jauh lebih tinggi jabatannya, beliau lalu menyerahkan komando pasukan tersebut kepada Hadhrat 'Amr bin al-'Aas ra. Ketika mereka kembali ke Madinah, dan Nabi saw. mengetahui tentang ketaatan Hadhrat Abu Ubaidah ra. yang sangat luar biasa, lalu beliau saw. berdoa, 'Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat kepada Abu Ubaidah' karena ketaatannya itu'.

Hudhur aba. lalu menyampaikan peristiwa lain berkenaan dengan sebuah ekspedisi yang disebut dengan *Siiful-Bahr*, yang berada di bawah komando Hadhrat Abu Ubaidah ra., dengan tujuan untuk memastikan keamanan dan perlindungan bagi kafilah dagang dari gangguan kaum Quraisy, dikarenakan ekspedisi ini terjadi di masa Perjanjian Hudaibiyah. Selama ekspedisi tersebut, para sahabat dilanda kelaparan yang sangat luar biasa sehingga pada suatu waktu, mereka tidak menemukan makanan yang dapat dimakan selain dedaunan. Kemudian, tiba-tiba mereka menemukan seekor ikan yang sudah mati (digambarkan seperti ikan paus), dan terdampar di pantai. Hadhrat Abu Ubaidah ra. bersabda bahwa walaupun ikan paus ini sudah mati, tapi dagingnya dapat digunakan sebagai bahan makanan. Sekembalinya mereka ke Madinah, ketika peristiwa tersebut disampaikan ke hadapan Nabi saw., beliau saw. bersabda bahwa mereka melakukan hal yang benar dengan memakan daging ikan paus itu, karena Allah Ta'ala telah melihat kondisi mereka dan Dia kemudian mengirimkan rezeki kepada mereka. Selain itu, Nabi saw. juga bersabda bahwa jika ada daging yang tersisa, hendaknya daging itu dibawa dan disajikan juga ke hadapan beliau saw.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah peristiwa lainnya ketika Hadhrat Abu Ubaidah ra. dikirim ke Bahrain untuk mengumpulkan *Jizyah* (pajak). Ketika beliau kembali, Nabi saw. melihat para sahabat tersenyum. Nabi saw. kemudian bersabda bahwa beliau tidak takut jika para sahabatnya jatuh ke dalam jurang kemiskinan. Yang beliau takutkan adalah justru bahwa ketika mereka dianugerahi kekayaan yang sedemikian rupa banyaknya, mereka malah menjadi orang-orang yang serakah karenanya. Hudhur aba. bersabda bahwa inilah kondisi yang kita lihat di dalam umat muslim di zaman ini. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada akan hal tersebut, karena apabila kita mengabaikannya, maka kita pun akan melupakan keimanan kita.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. mengusulkan Hadhrat Abu Ubaidah ra. untuk menjadi Khalifah pertama, sebelum beliau sendiri yang akhirnya terpilih dengan suara bulat. Hal Ini menunjukkan bagaimana ketinggian derajat yang dimiliki oleh Hadhrat Abu Ubaidah ra.

Hudhur aba. juga menyampaikan beberapa ekspedisi lainnya dan penaklukan-penaklukan wilayah yang dipimpin oleh Hadhrat Abu Ubaidah ra. setelah kewafatan Nabi saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan pembahasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa di kehidupan Hadhrat Abu Ubaidah ra di khutbah yang akan datang.

Di akhir khutbah, Hudhur aba. mengajak semua orang untuk secara khusus mendoakan anggota Jemaat kita di Pakistan, seiring dengan penentangan yang kembali meningkat di sana. Hudhur aba. bersabda bahwa jika para ulama ini tidak berhenti dalam upaya-upaya yang mereka lakukan itu, maka kehancuran bagi mereka tidak akan dapat dielakkan lagi.

Mereka, yang seharusnya menegakkan keadilan di negara itu, justru tidak dapat berbuat apa-apa, dan tampaknya mereka takut dan tunduk serta berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para ulama itu. Namun, para Ahmadi selalu mengalami berbagai macam kesulitan-kesulitan seperti itu dan berhasil melewatinya dan saat ini pun, mereka juga akan berhasil melewatinya. *Insyallah*. Hudhur aba. berdoa semoga para Ahmadi senantiasa berada dalam kondisi yang aman dan juga terhindar dari kejahatan orang-orang tersebut dan semoga Allah Ta'ala membebaskan mereka dari belenggu penindasan dan penentangan ini.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ